

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **❖ Siklus I**

Pada siklus I merupakan pembelajaran pokok bahasan mengarang dengan menggunakan metode imajinatif yang dilakukan terhadap 35 siswa Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama' Tambaksumur Waru Sidoarjo, yang dapat dipaparkan dalam empat tahap yaitu perencanaan, kegiatan dan pelaksanaan, refleksi dan revisi

##### **a. Tahap Perencanaan**

Beberapa kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap ini adalah sebagai berikut:

1. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2. Mempersiapkan bahan tugas mengarang I dan alat yang diperlukan dalam pembelajaran
3. Mempersiapkan lingkungan kelas yang sesuai dengan strategi pembelajaran yang digunakan sehingga mempermudah dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok
4. Mempersiapkan lembar observasi yang akan digunakan oleh pengamat untuk mengamati jalannya proses pembelajaran. Lembar observasi ini dapat dilihat pada lampiran

5. Melakukan koordinasi dengan kepala sekolah dan pengamat kapan dan bagaimana proses perbaikan dilakukan

**b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan**

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 9 Oktober 2014 di ruang Kelas V dengan jumlah siswa 35 siswa. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan langsung oleh peneliti. Dan dalam pelaksanaan ini peneliti tetap dibantu oleh teman sejawat yang bertindak sebagai pengamat dan juga kepala sekolah sebagai pengelola sekolah.. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tugas mengarang I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan dan kegiatan ini dilakukan oleh peneliti sendiri dan di bantu oleh teman sejawat. Adapun data yang terkumpul adalah berupa data hasil tes, data hasil pengamatan aktifitas siswa, data pengamatan perkelompok, dan data pengamatan guru. Berikut ini hasilnya :

## 1. Data Hasil Tes

**Table 4.1**  
**Hasil Tes Mengarang Siklus I**

No.	Nama	Kreteria Penilaian			
		1	2	3	4
1	Abdul Jalil	√			
2	Achmad Mustafidin				√
3	Achmad Syamsul Huda		√		
4	Ahmad David Izulhaq	√			
5	Ainin Luklu`us Shoha		√		
6	Ali Zarkasy	√			
7	Alun Mawa Raja		√		
8	Dewi Ainur Rohmah			√	
9	Dewi Anisatun Nasichah	√			
10	Dewi Mufidatul Lailiyah				√
11	Faiqotul Ilmiyah	√			
12	Hassan Bisyri		√		
13	Jidan Haidar Ahmad		√		
14	M. Aan Hidayat	√			
15	M. Rafi Millah Kamali	√			
16	M. Tsabit Annajwa		√		
17	Manzilatur Rohmah Al`Uluwiyah				√
18	Moch. Alvin Saputra			√	
19	Moch. Fadlillah	√			
20	Moch. Kelvin Saputra	√			
21	Moh. Farhan Maulana		√		
22	Muchlishotur Rosyidah	√			
23	Muhammad Arik Shauqi Futtaki			√	
24	Muhammad Naufal Jamaluddin				√
25	Muhammad Yusuf	√			
26	Najwa Miftah Rania	√			
27	Nur Roikhatul Janah		√		
28	Rahmad Ramdani		√		
29	Riza Umami	√			
30	Rofiq Ahsan	√			
31	Saif Ghulam Ghozali		√		
32	Sholluna Farokha	√			
33	Syaidhati Sholicha				√
34	Yuke Amalia Rianti		√		
35	Zulfa Lillah			√	
Jumlah		15	11	4	5

Keterangan:

- 1. Sangat Baik : 15 orang
- 2. Baik : 11 orang
- 3. Sedang : 4 orang
- 4. Kurang : 5 orang
- Klasikal : Belum tuntas

**Tabel 4.2**  
**Hasil Tes Mengarang Siklus I**  
**(Prosentase)**

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	15	42,86%
2	Baik	11	31,43%
3	Cukup	4	11,43%
4	Kurang	5	14,29%

Tingkat keberhasilan pada siklus I adalah  $42,86\% + 31,43\% = 74,29\%$ . Ada 4 siswa yang membuat karangan tetapi terdapat kesalahan penggunaan kosa kata dan dapat merusak makna dan sebanyak 5 siswa yang membuat karangan tetapi pemanfaatan potensi kata asal-asalan, pengetahuan tentang kosa kata rendah dan tidak layak dinilai. Hal ini menunjukkan siswa kurang memahami penjelasan guru. Hasil observasi masih kurang memuaskan, karena perhatian siswa diperoleh secara paksa.

Meskipun hanya tahap awal. Perhatian tidak tumbuh secara alamiah.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memahami mata pelajaran mengarang hanya sebesar 74,29% lebih kecil dari prosentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan model belajar aktif melalui metode imajinatif.

## 2. Data Hasil Pengamatan Aktifitas Siswa

**Tabel 4.3. Hasil pengamatan aktifitas siswa  
Pada pembelajaran siklus I**

<b>KEGIATAN YANG DIAMATI</b>	<b>KOMENTAR</b>
Kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran	Siswa nampak siap dan berminat dalam mengikuti pembelajaran. Kesiapan ditunjukkan antusias dalam memperhatikan keterangan guru mengenai pembelajaran yang akan dilakukan
Motivasi siswa ketika mengikuti pembelajaran	Siswa nampak bersemangat dalam mengikuti setiap kegiatan pembelajaran. Namun kebanyakan siswa masih belum memahami materi pelajaran karena belum terbiasa dengan metode imajinatif
Minat siswa pada kegiatan belajar mengarang	Siswa nampak tertarik dengan metode imajinatif
Daya tangkap siswa terhadap materi yang dipelajari	Pemahaman materi masih kurang, hal ini dapat terlihat dari kesalahan yang seringkali dilakukan siswa dalam

	merangkai kata
Kreatifitas siswa dalam memahami materi	Masih terbilang kurang karena belum terbiasa dengan metode imajinatif yang lebih menekankan pada kreatifitas siswa untuk memahami materi
Keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran	Semua siswa nampak aktif, tidak terlihat siswa acuh tak acuh terhadap proses pembelajaran
Sikap siswa terhadap metode pembelajaran yang digunakan	Siswa kurang familiar terhadap metode pembelajaran yang digunakan.
Keaktifan siswa dalam kerja kelompok	Siswa nampak belum terbiasa dengan kerja kelompok. Siswa cenderung terfokus pada siswa yang dianggap pandai dari mereka
Kerja sama siswa dalam kelompok	Dapat dikatakan kerjasama dalam kelompok kurang maksimal. Cenderung terpusat pada satu siswa.
Interaksi siswa dalam lingkungan kelompok	Tidak terjadi hal yang mengakibatkan kerja kelompok tidak berjalan. Namun interaksi yang terjadi tidak seperti yang diinginkan yaitu terjadi kerja sama yang saling menguntungkan antara yang pandai dan yang kurang

Dari tabel pengamatan aktifitas kegiatan siswa diatas terlihat bahwa siswa nampak siap dan berminat dalam mengikuti pembelajaran, siswa nampak bersemangat dalam mengikuti setiap kegiatan pembelajaran, siswa nampak tertarik dengan metode imajinatif, semua siswa nampak aktif, dan tidak terjadi hal yang mengakibatkan kerja kelompok tidak berjalan

Akan tetapi masih terdapat banyak kekurangan yaitu: Pemahaman siswa tentang materi masih kurang, siswa kurang familiar terhadap metode pembelajaran yang digunakan dan siswa nampak belum terbiasa dengan kerja kelompok.

### 3. Data Pengamatan Perkelompok

#### *Kelompok A*

**Tabel 4.4. Pengamatan Check List**

Nama Siswa	Kegiatan yang Diamati											
	Keaktifan			Kekompakan			Pemahaman			Tanggung Jawab		
	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K
Jalil		✓			✓				✓			✓
Mustafid	✓					✓			✓			✓
Syamsul	✓					✓		✓			✓	
David		✓			✓			✓			✓	
Anisa	✓					✓	✓				✓	
Ainin	✓				✓		✓				✓	
Ainur	✓					✓		✓			✓	

#### *Kelompok B*

**Tabel 4.5. Pengamatan Check List**

Nama Siswa	Kegiatan yang Diamati											
	Keaktifan			Kekompakan			Pemahaman			Tanggung Jawab		
	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K
Raja		✓			✓			✓			✓	
Ali		✓				✓			✓			✓
Hasan		✓				✓			✓		✓	
Jidan		✓				✓		✓				✓
Dewi		✓			✓			✓				✓
Faiq		✓			✓			✓			✓	
Manzila		✓				✓			✓			✓

#### *Kelompok C*

**Tabel 4.6. Pengamatan Check List**

Nama Siswa	Kegiatan yang Diamati											
	Keaktifan			Kekompakan			Pemahaman			Tanggung Jawab		
	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K
Aan	✓				✓		✓					✓
Rafi	✓				✓		✓				✓	
Tsabit		✓		✓					✓		✓	
Alvin		✓			✓				✓		✓	
Ida			✓			✓			✓			✓
Najwa	✓				✓		✓				✓	
Jannah		✓		✓					✓			✓

*Kelompok D***Tabel 4.7. Pengamatan Check List**

Nama Siswa	Kegiatan yang Diamati											
	Keaktifan			Kekompakan			Pemahaman			Tanggung Jawab		
	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K
Fadli		✓			✓		✓					✓
Kelvin	✓					✓	✓				✓	
Farhan		✓		✓				✓				✓
Arik		✓			✓				✓		✓	
Riza			✓			✓			✓			✓
Sholluna	✓			✓			✓				✓	
Soliha		✓			✓				✓			✓

*Kelompok E***Tabel 4.8. Pengamatan Check List**

Nama Siswa	Kegiatan yang Diamati											
	Keaktifan			Kekompakan			Pemahaman			Tanggung Jawab		
	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K
Naufal	✓				✓		✓				✓	
Dani	✓				✓			✓			✓	
Rofiq		✓		✓					✓		✓	
Saif		✓				✓		✓			✓	
Yusuf		✓				✓			✓			✓
Yuke	✓				✓			✓			✓	
Zulfa		✓				✓			✓		✓	

Keterangan:

- B : Baik  
 C : Cukup  
 K : Kurang

Dari tabel pengamatan kelompok di atas terlihat bahwa kegiatan kelompok tidak berjalan sebagaimana diinginkan oleh guru, kebanyakan siswa aktif sendiri-sendiri tanpa kekompakan antar anggotanya. Siswa cenderung ingin memahaminya secara

sendiri-sendiri. Selain itu juga pekerjaan kelompok lebih didominasi oleh siswa-siswa yang pandai.

Selain itu dari catatan lapangan diperoleh bahwa secara umum siswa tidak melakukan kegiatan pembelajaran sebagaimana yang diharapkan dalam rencana pembelajaran. Siswa nampak belum terbiasa dengan metode pembelajaran imajinatif yang lebih memberikan kebebasan siswa untuk berimajinasi atau menggunakan daya hayalnya dalam menuangkan fikirannya dalam bentuk karangan. Hal ini nampak dari kurangnya kekompakan dan tanggung jawab antar anggota kelompok.

#### 4. Data Pengamatan Aktifitas Guru

**Tabel 4.9. Pengamatan Check List  
Aktivitas Guru Pada siklus I**

No.	Aktivitas Guru yang diamati	B	C	K
1	Ketrampilan menyampaikan tujuan pembelajaran	✓		
2	Ketrampilan memotivasi siswa/merumuskan masalah			✓
3	Ketrampilan menguasai materi pembelajaran	✓		
4	Ketrampilan mengelola kelas dan mengembangkan kegiatan belajar mengajar			✓
5	Ketrampilan memberikan umpan balik			✓
6	Ketrampilan menciptakan suasana pembelajaran yang baik			✓
7	Ketrampilan mengelola waktu dalam proses pembelajaran			✓
8	Ketrampilan menumbuhkan kreatifitas belajar mandiri		✓	

9	Ketrampilan penggunaan metode imajinatif dalam pembelajaran	✓		
---	---	---	--	--

Keterangan:

B : Baik  
 C : Cukup  
 K : Kurang

**Tabel 4.10. Pengamatan Aktifitas Guru Kegiatan Belajar Siklus I**

KEGIATAN YANG DIAMATI	KOMENTAR
Ketrampilan menyampaikan tujuan pembelajaran	Guru sudah bagus dalam menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di capai
Ketrampilan memotivasi siswa/merumuskan masalah	Guru kurang dalam memberikan motivasi pada siswa yaitu suara guru kurang keras, sehingga siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.
Ketrampilan menguasai materi pembelajaran	Guru sudah menguasai materi pembelajaran yang disampaikan pada siswa
Ketrampilan mengelola kelas dan mengembangkan kegiatan belajar mengajar	Guru kurang dalam melatih siswa agar menghargai pendapat orang lain serta dorongan untuk berani bertanya dan berani menjawab pertanyaan tentang materi.
Ketrampilan memberikan umpan balik	Guru kurang dalam memberikan umpan balik/ resitasi kepada siswa, sehingga siswa tidak mendapat kesempatan untuk menanyakan materi yang belum dipahami.
Ketrampilan menciptakan suasana pembelajaran yang baik (dengan memberikan penghargaan atau pujian)	Guru kurang dalam memberikan penghargaan yaitu penghargaan hanya diberikan pada kelompok yang terbaik, sehingga kelompok yang lain merasa tidak dihargai dan dikhawatirkan pada pertemuan selanjutnya mereka kurang bersemangat dalam pembelajaran.
Ketrampilan	Guru kurang baik dalam pengelolaan

mengelola waktu dalam proses pembelajaran	waktu sehingga waktu untuk presentasi kelas kurang.
Ketrampilan menumbuhkan kreatifitas belajar mandiri	Suasana kelas masih berpusat pada guru yaitu sebagian besar kelompok masih sangat bergantung pada bantuan guru dalam melakukan kegiatan, sehingga siswa, tidak belajar secara mandiri.
Ketrampilan penggunaan metode imajinatif dalam pembelajaran	Guru terbiasa menggunakan metode imajinatif pada pembelajaran ini.

### c. Tahap Refleksi

Pelaksanaan pembelajaran dengan metode imajinatif pada siklus I, siswa tampak cukup berminat dan termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Dari wawancara terhadap salah satu siswa menyatakan sebagai berikut.

Guru : mmm ...gimana kamu senang dengan cara ini

Zulfa : ya ... pak, kayak dihipnotis aja pak

Guru : gitu ya....

Lain lagi dengan Rafi yang biasanya tidak menyenangi pelajaran mengarang nampak lebih bersemangat daripada sebelumnya.

Terlepas dari itu pelaksanaan kegiatan kelompok berlangsung lancar, siswa nampak menikmati proses pembelajaran metode imajinatif. Dalam kelompoknya masing-masing siswa berdiskusi, namun diskusi dan tanggung jawab antar individu masih kurang. Diskusi yang terjadi dalam kelompok lebih banyak dimonopoli oleh siswa yang berkemampuan tinggi, dan terkadang yang sedang, dan

jarang sekali atau tidak pernah yang berkemampuan rendah memberikan pendapat apalagi menguasai kegiatan kelompok.

Dalam pelaksanaan ini guru lebih banyak melakukan diam di bangku guru dan sekali-kali memberikan bimbingan dari jauh. Guru satu kali saja mengunjungi tiap kelompok secara bergiliran namun tidak memberikan komentar terhadap apa yang terjadi.

Secara umum pembelajaran berjalan dengan baik namun pada siklus I masih mengalami beberapa kendala, yaitu waktu selalu melebihi dengan apa yang direncanakan, pendekatan personal kepada siswa yang masih sulit dilakukan peneliti pada saat proses pembelajaran, selain itu juga siswa masih memerlukan waktu yang relatif lama untuk menyesuaikan dengan metode yang digunakan diantaranya siswa pada awalnya sulit memahami metode dalam pembelajaran, dari dua kelompok yang ada yaitu kelompok A dan C masih terfokus pada siswa yang pandai sedangkan yang lainnya cenderung diam dan mengikuti apa yang telah disimpulkan oleh temannya yang pandai.

Pada tahapan refleksi setelah melihat data yang ada peneliti menyadari bahwa masih terdapat kekurangan yaitu kurangnya interaksi guru dan siswa, interaksi antar siswa, dan juga guru masih tidak maksimal dalam memberikan bimbingan kepada siswa. Pendekatan secara klasikal dan kelompok tidak dilakukan secara kontinu oleh guru (peneliti).

Adapun gambaran mengenai kekurangan-kekurangan pada guru (peneliti) yang terjadi pada Siklus 1 setelah tahap kegiatan dan pengamatan adalah sebagai berikut :

- 1) Guru kurang dalam memberikan motivasi pada siswa yaitu suara guru kurang keras, sehingga siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran
- 2) Guru kurang dalam melatih siswa agar menghargai pendapat orang lain serta dorongan untuk berani bertanya dan berani menjawab pertanyaan tentang materi
- 3) Guru kurang dalam memberikan umpan balik/resitasi kepada siswa, sehingga siswa tidak mendapat kesempatan untuk menanyakan materi yang belum dipahami
- 4) Guru kurang dalam memberikan penghargaan yaitu penghargaan hanya diberikan pada kelompok yang terbaik, sehingga kelompok yang lain merasa tidak dihargai dan dikhawatirkan pada pertemuan selanjutnya mereka kurang bersemangat dalam pembelajaran
- 5) Guru kurang baik dalam pengelolaan waktu sehingga waktu untuk presentasi kelas kurang
- 6) Suasana kelas masih berpusat pada guru yaitu sebagian besar kelompok masih sangat bergantung pada bantuan guru dalam melakukan kegiatan, sehingga siswa tidak belajar secara mandiri

#### **d. Tahap Revisi**

Kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I di atas akan dijadikan masukan untuk dilakukannya revisi pada siklus II yaitu :

- 1) Memberikan motivasi dengan lebih bersemangat dan suara lebih keras sehingga siswa akan lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran
- 2) Memberikan dorongan pada siswa agar siswa lebih berani dalam bertanya tentang materi yang belum dipahami dan menanggapi pertanyaan serta melatih siswa agar lebih dapat menghargai pendapat orang lain
- 3) Memberikan umpan balik pada siswa untuk mendorong siswa mengingat kembali materi yang dipelajari dan materi yang belum dimengerti
- 4) Membimbing siswa dalam membuat rangkuman atau kesimpulan dari pelajaran yang telah diberikan
- 5) Memberikan penghargaan pada masing-masing kelompok berdasarkan urutan tingkat kerja sama yang paling bagus
- 6) Mengelola waktu dengan baik sehingga waktu yang ada dapat berjalan dengan efektif dan pembelajaran dapat tuntas
- 7) Memberikan nasehat bahwa mereka harus bekerjasama dalam kelompok dan saling membantu dalam menghadapi kesulitan sebelum ditanyakan pada guru

Berdasarkan uraian di atas kegiatan refleksi menghasilkan bahwa proses pembelajaran memang berhasil menarik minat dan motivasi siswa namun kegiatan belajar siswa yang terjadi belum memberikan kontribusi yang kuat terhadap tercapainya pemahaman siswa terhadap materi. Oleh karena itu diperlukan siklus II untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran pada siklus I.

## ❖ **Siklus II**

### **a. Tahap Perencanaan**

Beberapa kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap ini sebagai berikut:

1. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2. Mempersiapkan bahan tugas mengarang II dan alat yang diperlukan dalam pembelajaran
3. Mempersiapkan lingkungan kelas yang sesuai dengan strategi pembelajaran yang digunakan sehingga mempermudah dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok
4. Mempersiapkan lembar observasi yang akan digunakan oleh pengamat untuk mengamati jalannya proses pembelajaran. Lembar observasi ini dapat dilihat pada lampiran
5. Melakukan koordinasi dengan kepala sekolah dan pengamat kapan dan bagaimana proses perbaikan dilakukan Tahap kegiatan dan pengamatan

**b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan**

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 16 2014 Oktober di ruang Kelas V dengan jumlah siswa 35 siswa. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan langsung oleh peneliti. Dan dalam pelaksanaan ini peneliti tetap dibantu oleh teman sejawat yang bertindak sebagai pengamat dan juga kepala sekolah sebagai pengelola sekolah. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tugas mengarang II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan dan kegiatan ini dilakukan oleh peneliti sendiri dan di bantu oleh teman sejawat. Adapun data yang terkumpul adalah berupa data hasil tes, data hasil pengamatan aktifitas siswa, data pengamatan perkelompok, dan data pengamatan guru. Berikut ini hasilnya :

## 1. Data Hasil Tes

**Table 4.11.**  
**Hasil Tes Mengarang Siklus II**

No.	Nama	Kreteria Penilaian			
		1	2	3	4
1	Abdul Jalil	√			
2	Achmad Mustafidin	√			
3	Achmad Syamsul Huda	√			
4	Ahmad David Izulhaq		√		
5	Ainin Luklu`us Shoha		√		
6	Ali Zarkasy	√			
7	Alun Mawa Raja		√		
8	Dewi Ainur Rohmah		√		
9	Dewi Anisatun Nasichah	√			
10	Dewi Mufidatul Lailiyah	√			
11	Faiqotul Ilmiyah	√			
12	Hassan Bisyri		√		
13	Jidan Haidar Ahmad		√		
14	M. Aan Hidayat	√			
15	M. Rafi Millah Kamali	√			
16	M. Tsabit Annajwa		√		
17	Manzilatur Rohmah Al`Uluwiyah			√	
18	Moch. Alvin Saputra			√	
19	Moch. Fadlillah	√			
20	Moch. Kelvin Saputra	√			
21	Moh. Farhan Maulana		√		
22	Muchlishotur Rosyidah	√			
23	Muhammad Arik Shauqi Futtaki	√			
24	Muhammad Naufal Jamaluddin		√		
25	Muhammad Yusuf	√			
26	Najwa Miftah Rania	√			
27	Nur Roikhatul Janah		√		
28	Rahmad Ramdani		√		
29	Riza Umami	√			
30	Rofiq Ahsan	√			
31	Saif Ghulam Ghozali		√		
32	Sholluna Farokha	√			
33	Syaidhati Sholicha			√	
34	Yuke Amalia Rianti	√			
35	Zulfa Lillah	√			
Jumlah		20	12	3	-

Keterangan:

- 1. Sangat Baik : 20 orang
- 2. Baik : 12 orang
- 3. Sedang : 3 orang
- 4. Kurang : -
- Klasikal : Tuntas

**Tabel 4.12.**  
**Hasil Tes Mengarang Siklus II**  
**(Prosentase)**

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	20	57,14%
2	Baik	12	34,29%
3	Sedang	3	8,57%
4	Kurang	-	-

Tingkat keberhasilan pada siklus II adalah  $57,14\% + 34,29\% = 91,43\%$ . Siswa telah menyelesaikan tugas mengarang II dan hanya ada 3 siswa yang masih terdapat kesalahan penggunaan kosa kata yang dapat merusak makna. sedangkan pemanfaatan potensi kata asal-asalan, pengetahuan tentang kosakata rendah dan tidak layak dinilai tidak ada.

Hasil ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar mencapai  $91,43\%$  atau ada 32 siswa yang tuntas belajar. Hasil ini

menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah tercapai. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan belajar aktif metode imajinatif sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini dan siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan.

## 2. Data Hasil Pengamatan Aktifitas Siswa

Selama proses pembelajaran guru dan teman sejawat mengadakan pengamatan yang terus menerus pada kegiatan belajar siswa. Berikut ini data hasil pengamatan proses pembelajaran secara umum yang dilakukan guru dan teman sejawat.

**Tabel 4.13. Pengamatan aktifitas siswa  
Pada pembelajaran siklus II**

KEGIATAN YANG DIAMATI	KOMENTAR
Kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran	Siswa nampak siap dan berminat dalam mengikuti pembelajaran. Kesiapan ditunjukkan antusias dalam memperhatikan keterangan guru mengenai pembelajaran yang akan dilakukan
Motivasi siswa ketika mengikuti pembelajaran	Siswa nampak bersemangat dalam mengikuti setiap kegiatan pembelajaran. Siswa nampak sudah familiar dengan pembelajaran dengan metode imajinatif
Minat siswa pada kegiatan belajar mengarang	Siswa nampak tertarik dengan metode imajinatif yang digunakan
Daya tangkap siswa terhadap materi yang dipelajari	Pemahaman materi sudah baik

Kreatifitas siswa dalam memahami materi	Kreatifitas siswa semakin baik dibandingkan dengan siklus I. Siswa nampak mampu memecahkan masalah yang mempunyai konteks berbeda.
Keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran	Semua siswa nampak aktif, tidak terlihat siswa acuh tak acuh terhadap proses pembelajaran
Sikap siswa terhadap metode pembelajaran yang digunakan	Siswa ternyata sangat familiar terhadap metode pembelajaran yang digunakan.
Keaktifan siswa dalam kerja kelompok	Siswa nampak sudah terbiasa dengan kerja kelompok. Siswa tidak lagi terfokus pada siswa yang dianggap pandai dari mereka
Kerja sama siswa dalam kelompok	Dapat dikatakan kerjasama dalam kelompok sudah lebih baik
Interaksi siswa dalam lingkungan kelompok	Interaksi yang terjadi memungkinkan semua siswa untuk aktif dan memahami materi dengan lebih baik

Dari hasil pengamatan kegiatan siswa pada siklus II diatas dapat terlihat bahwa siswa nampak siap dan berminat dalam mengikuti pembelajaran, siswa nampak bersemangat dalam mengikuti setiap kegiatan pembelajaran, pemahaman siswa terhadap materi sudah baik, kreatifitas siswa semakin baik dibandingkan dengan siklus I, semua siswa nampak aktif, siswa ternyata sangat familiar terhadap metode pembelajaran yang digunakan, siswa nampak sudah terbiasa dengan kerja kelompok, dapat dikatakan kerjasama dalam kelompok sudah lebih baik, dan Interaksi yang terjadi memungkinkan semua siswa untuk aktif dan memahami materi dengan lebih baik.

### 3. Data Pengamatan Perkelompok

#### *Kelompok A*

**Tabel 4.14. Pengamatan Check List**

Nama Siswa	Kegiatan yang Diamati											
	Keaktifan			Kekompakan			Pemahaman			Tanggung Jawab		
	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K
Jalil		✓		✓				✓			✓	
Mustafid	✓			✓				✓		✓		
Syamsul	✓				✓		✓			✓		
David	✓			✓			✓			✓		
Anisa	✓				✓		✓			✓		
Ainin	✓			✓			✓			✓		
Ainur	✓				✓			✓		✓		

#### *Kelompok B*

**Tabel 4.15. Pengamatan Check List**

Nama Siswa	Kegiatan yang Diamati											
	Keaktifan			Kekompakan			Pemahaman			Tanggung Jawab		
	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K
Raja	✓			✓			✓			✓		
Ali	✓				✓			✓		✓		
Hasan	✓				✓			✓		✓		
Jidan	✓				✓		✓				✓	
Dewi	✓				✓		✓				✓	
Faiq	✓				✓		✓			✓		
Manzila	✓				✓			✓			✓	

#### *Kelompok C*

**Tabel 4.16. Pengamatan Check List**

Nama Siswa	Kegiatan yang Diamati											
	Keaktifan			Kekompakan			Pemahaman			Tanggung Jawab		
	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K
Aan	✓			✓			✓				✓	
Rafi	✓			✓			✓			✓		
Tsabit	✓			✓				✓		✓		
Alvin	✓			✓				✓		✓		
Ida		✓			✓			✓		✓		
Najwa	✓			✓			✓			✓		
Jannah	✓			✓				✓		✓		

*Kelompok D***Tabel 4.17. Pengamatan Check List**

Nama Siswa	Kegiatan yang Diamati											
	Keaktifan			Kekompakan			Pemahaman			Tanggung Jawab		
	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K
Fadli	✓			✓			✓				✓	
Kelvin	✓			✓			✓			✓		
Farhan	✓				✓			✓		✓		
Arik	✓				✓			✓			✓	
Riza	✓				✓		✓				✓	
Sholluna	✓			✓			✓			✓		
Soliha	✓				✓			✓			✓	

*Kelompok E***Tabel 4.18. Pengamatan Check List**

Nama Siswa	Kegiatan yang Diamati											
	Keaktifan			Kekompakan			Pemahaman			Tanggung Jawab		
	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K
Naufal	✓			✓			✓				✓	
Dani	✓				✓		✓			✓		
Rofiq	✓			✓				✓			✓	
Saif	✓			✓				✓		✓		
Yusuf		✓			✓		✓			✓		
Yuke	✓			✓			✓			✓		
Zulfa	✓				✓			✓		✓		

Keterangan:

- B : Baik  
 C : Cukup  
 K : Kurang

Dari tabel pengamatan per kelompok dapat dikatakan siswa berhasil dalam belajarnya. Siswa telah memahami bagaimana harus belajar dalam kelompok. Sehingga yang pandai memberikan kontribusi kepada yang rendah, begitu pula yang rendah lebih

mempercepat jalannya pekerjaan karena ada pembagian tugas dalam interaksi kelompok mereka.

#### 4. Data Pengamatan Aktifitas Guru

**Tabel 4.19. Pengamatan Check List  
Aktivitas Guru Pada siklus II**

No.	Aktivitas Guru yang diamati	B	C	K
1	Ketrampilan menyampaikan tujuan pembelajaran	✓		
2	Ketrampilan memotivasi siswa/merumuskan masalah		✓	
3	Ketrampilan menguasai materi pembelajaran	✓		
4	Ketrampilan mengelola kelas dan mengembangkan kegiatan belajar mengajar		✓	
5	Ketrampilan memberikan umpan balik	✓		
6	Ketrampilan menciptakan suasana pembelajaran yang baik (dengan memberikan penghargaan atau pujian)	✓		
7	Ketrampilan mengelola waktu dalam proses pembelajaran	✓		
9	Ketrampilan membantu mengatasi kesulitan belajar siswa	✓		
8	Ketrampilan menumbuhkan kreatifitas belajar mandiri	✓		
9	Ketrampilan penggunaan metode imajinatif dalam pembelajaran	✓		

Keterangan:

B : Baik  
C : Cukup  
K : Kurang

**Tabel 4.20. Pengamatan Aktifitas Guru  
Kegiatan Belajar Siklus II**

KEGIATAN YANG DIAMATI	KOMENTAR
Ketrampilan menyampaikan tujuan pembelajaran	Guru sudah bagus dalam menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
Ketrampilan memotivasi siswa/merumuskan masalah	Guru sudah dapat memberikan motivasi dengan lebih baik yaitu suara sudah keras sehingga siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran.
Ketrampilan menguasai materi pembelajaran	Guru sudah menguasai materi pembelajaran yang disampaikan pada siswa
Ketrampilan mengelola kelas dan mengembangkan kegiatan belajar mengajar	Guru mampu memberikan dorongan kepada siswa agar lebih berani bertanya tentang materi yang kurang dimengerti serta kurang dapat memancing siswa lainnya untuk memberikan pendapat.
Ketrampilan memberikan umpan balik	Guru sudah mampu dalam memberikan umpan balik/resitasi.
Ketrampilan menciptakan suasana pembelajaran yang baik (dengan memberikan penghargaan atau pujian)	Guru sudah memberikan penghargaan kepada masing-masing kelompok berdasarkan urutan tingkat kerjasama yang paling bagus melalui suatu pujian.
Ketrampilan mengelola waktu dalam proses pembelajaran	Guru sudah dapat mengelola waktu dengan baik sehingga materi pelajaran dapat tuntas.
Ketrampilan menumbuhkan kreatifitas belajar mandiri	Guru sudah mampu memberikan dorongan pada siswa untuk mandiri dan membuat rangkuman dengan lebih baik
Ketrampilan penggunaan metode imajinatif dalam pembelajaran	Guru terbiasa menggunakan metode imajinatif pada pembelajaran ini dengan baik.

### c. Tahap Refleksi

Pelaksanaan pembelajaran dengan metode imajinatif pada siklus II, siswa nampak lebih berminat dan termotivasi dalam mengikuti pelajaran. Dari wawancara terhadap salah satu siswa menyatakan sebagai berikut.

Guru : kamu sekarang lebih memahami materinya ?

Ali : ya pak, kalau yang pertama kemarin belum paham pak

Guru : kalau sekarang sudah paham ya

Ali : sekarang saya sudah paham pak

Secara umum siswa memang sudah nampak memahami metode yang digunakan guru, bahwasanya dengan metode imajinatif mereka tidak harus tergantung pada guru namun juga harus bisa menemukan sendiri jawaban-jawaban mereka dengan bimbingan dan petunjuk dari guru sehingga proses belajar mereka menjadi menyenangkan dan bermakna. Mereka juga telah memahami bagaimana harus belajar secara berkelompok, dalam belajar kelompok tidak hanya keaktifan dan pemahaman pribadi yang harus diperoleh, namun kekompakan dan tanggung jawab terhadap keberhasilan anggota kelompok yang lain juga hal yang sangat penting untuk dilakukan dalam proses belajarnya.

Pemahaman siswa yang seperti disebutkan di atas telah membuat situasi belajar menjadi efektif, karena setiap anggota kelompok saling memberikan keuntungan. Siswa yang berkemampuan

sedang dan rendah mendapatkan pemahaman dari siswa yang berkemampuan tinggi atau yang sedang, sedangkan yang sedang dan pandai dapat melatih kemampuannya bagaimana menjelaskan kepada orang lain.

Adapun gambaran mengenai aktifitas guru setelah tahap kegiatan dan pengamatan pada Siklus II adalah sebagai berikut :

- 1) Guru sudah dapat memberikan motivasi dengan lebih baik yaitu suara sudah keras sehingga siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran
- 2) Guru mampu memberikan dorongan kepada siswa agar lebih berani bertanya tentang materi yang kurang dimengerti serta dapat memancing siswa lainnya untuk memberikan pendapat
- 3) Guru sudah mampu dalam memberikan umpan balik / resitasi
- 4) Guru sudah mampu memberikan dorongan pada siswa untuk membuat karangan dengan lebih baik
- 5) Guru sudah dapat mengelola waktu dengan baik sehingga materi pelajaran dapat tuntas

Dari uraian refleksi diatas dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi prosentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.

- 2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung.
- 3) Kekurangan pada siklus I sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
- 4) Hasil belajar siswa pada siklus II mencapai ketuntasan.

#### **d. Tahap Revisi**

Pada siklus II guru telah menerapkan belajar aktif dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan belajar aktif metode imajinatif dapat meningkatkan prestasi mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

### **B. Pembahasan**

Proses pembelajaran bahasa Indonesia pokok bahasan mengarang dalam penelitian dilakukan dalam dua siklus. Pada siklus I siswa nampak masih terpaku pada model pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran, namun siswa telah terlihat senang dengan apa yang akan dipelajarinya. Rasa senang yang dimiliki siswa merupakan modal utama

dalam keberhasilan siswa dalam belajarnya. Sedangkan pada siklus II siswa sudah lebih baik dalam melakukan proses belajarnya dengan metode yang digunakan. Siswa tidak hanya senang dengan metodenya namun juga mampu memahami materi yang sedang dipelajarinya. Nampak peningkatan siswa dapat ditandai dengan minat dan motivasi siswa serta juga peningkatan hasil belajar siswa.

### **1. Pembahasan Siklus I**

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dilihat bahwa rata-rata aktivitas siswa masih rendah. Aspek kurangnya aktivitas siswa ini terutama terlihat dari aspek keberanian siswa untuk maju ke depan atau tunjuk jari serta keberanian dalam mengungkapkan pendapat atau menanggapi pekerjaan temannya, termasuk berani bertanya pada guru. Siswa cenderung menyimpan masalahnya tanpa mau mengungkapkan, atau hanya sekedar bertanya pada teman sebangkunya.

Berkaitan dengan aktivitas guru dalam proses pembelajaran dapat dilihat bahwa rata-rata ketrampilan (aktivitas) guru masih kurang sempurna. Kelemahan guru sendiri terutama yaitu pada aspek guru kurang dalam melatih siswa agar menghargai pendapat orang lain serta dorongan untuk berani bertanya dan berani menjawab pertanyaan tentang materi, kurangnya dalam memberikan motivasi siswa, kurangnya ketrampilan mengelola kelas dan mengembangkan kegiatan belajar mengajar dan ketrampilan menciptakan suasana pembelajaran yang baik serta

ketrampilan mengelola waktu dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran belum berlangsung secara efektif.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, tingkat ketuntasan siswa dalam belajar yang diindikatori oleh perolehan nilai siswa yang telah mencapai 74,29% atau 26 siswa saja, sedangkan 9 siswa (25,72%) masih belum tuntas. Kebanyakan siswa walaupun sudah menguasai konsep dengan baik, tapi masih kesulitan dalam penerapannya.

Secara umum, indikator-indikator keberhasilan dalam penelitian ini belum tercapai pada siklus I, oleh sebab itu perlu dilakukan perbaikan-perbaikan dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, tindakan perbaikan dilaksanakan pada siklus II.

## **2. Pembahasan Siklus II**

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dilihat bahwa rata-rata aktivitas siswa sudah mengalami peningkatan, perlahan tapi pasti keberanian siswa sudah meningkat dan diikuti pula peningkatan aktivitas siswa di aspek yang lain. Siswa sudah mulai pandai untuk menuangkan imajinasinya dalam bentuk karya tulis atau karangan.

Berdasarkan hasil di atas, aktivitas guru dalam proses pembelajaran sudah bagus juga. Guru mempelajari kelemahan dan kekurangan pada siklus I dan memperbaiki serta meningkatkannya pada siklus II terutama di dalam aspek memberikan motivasi dan umpan

balik/resitasi kepada siswa. Menurut penilaian observer penerapan metode pembelajaran imajinatif oleh guru sudah sangat bagus.

Tingkat ketuntasan siswa dalam belajar berdasarkan hasil penelitian pada siklus II sudah mencapai 91,43% atau hanya 3 siswa saja yang masih terdapat kesalahan penggunaan kosa kata yang dapat merusak makna. sedangkan pemanfaatan potensi kata asal-asalan, pengetahuan tentang kosakata rendah dan tidak layak dinilai tidak ada.. Siswa sudah mampu menguasai konsep dengan baik dan menerapkan materi yang dipelajarinya.

Semua indikator-indikator keberhasilan dalam penelitian ini sudah tercapai pada siklus II, oleh sebab itu penelitian ini telah berhasil.

**Tabel 4.21. Rekapitulasi Hasil Penelitian  
Pada Siklus I dan Siklus II**

<b>Siklus</b>	<b>Ketuntasan belajar</b>
I	74,29%
II	91,43%

### **3. Minat dan Motivasi Belajar Siswa**

Minat dan motivasi belajar siswa selalu timbul dari interaksi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal siswa yang masih berada pada tingkat berpikir operasional konkret pada umumnya masih senang dengan suatu permainan dan juga mampu melakukan proses belajarnya apabila berhadapan langsung dengan benda-benda nyata yang

berkaitan dengan apa yang dipelajarinya. Pembelajaran metode imajinatif yang diterapkan dalam penelitian ini ternyata sangat disenangi oleh siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama' Tambaksumur Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo yang pada umumnya hanya diajarkan dengan metode ceramah dan teori-teori saja.

Berbeda pada siklus I, pada siklus II siswa sudah lebih baik dalam proses belajarnya. Siswa selain gembira dalam belajarnya namun juga mampu memahami materi pembelajaran yang harus mereka peroleh. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran guru melakukan bimbingan terhadap siswa secara terus-menerus, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Hal ini dapat dilihat dari lembar pengamatan dan hasil belajar baik pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara klasikal maupun secara berkelompok. Siswa pada siklus pertama pada lembar pengamatan nampak tidak mampu memahami materi dengan baik yang jauh berbeda dengan siklus II dimana hanya 3 siswa yang tidak mencapai standar.

Siswa dalam hal ini ternyata tidak langsung mampu menangkap dari tujuan metode imajinatif dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dimaklumi karena mereka terbiasa dengan metode konvensional yang selalu menjadi menu sehari-hari mereka dalam melakukan proses belajarnya. Proses penyesuaian ini harus disadari oleh guru bahwa bukannya metode imajinatif tidak tepat digunakan namun perlu beberapa

tindakan atau antisipasi yang harus diperhatikan dalam menerapkan proses pembelajaran dengan metode imajinatif, yaitu diantaranya :

- a. Metode yang dilakukan harus difokuskan pada materi yang diajarkan
- b. Guru harus melakukan bimbingan secara terus-menerus.

Terlepas dari semua itu dari siklus I sampai pada siklus II siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Hasil belajar yang memuaskan merupakan suatu bukti dari keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan.

#### **4. Peningkatan Hasil Belajar Siswa**

Peningkatan hasil belajar siswa yang diperoleh dalam penelitian tidak bisa dilepaskan dari faktor minat dan motivasi belajar siswa. Minat dan motivasi siswa dalam belajarnya mampu memberikan pengaruh yang kuat bagi timbulnya kesiapan siswa dalam memahami materi pelajaran, dalam hal ini materi mengarang. Nampaknya minat dan motivasi belajar selalu mempunyai korelasi dengan peningkatan hasil belajar yang diperoleh yang tentu saja tidak terlepas dari faktor kecerdasan. Namun dapat dikatakan dalam kasus pembelajaran disini dapat dilihat bahwa pada semua tingkat kecerdasan apabila didukung dengan minat dan motivasi belajar yang tinggi maka akan mengalami peningkatan hasil belajarnya sesuai dengan tingkat kecerdasannya.